

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Dari hasil temuan dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti dapat mengambil simpulan sebagai berikut. Dinas Pendidikan Kabupaten Indragiri Hilir telah menyusun rencana pembinaan pengawas sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan pengawas sekolah dasar yang ada dilingkungannya intinya adalah untuk menjadikan pengawas yang mampu melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial sebagai tugas pokoknya melalui peningkatan kompetensi dan jenjang karir pengawas dalam melaksanakan program pengawasan. Harapannya tertuang dalam visi dan misi yaitu “Terwujudnya Lembaga Pendidikan di Kabupaten Indragiri Hilir yang Mampu Melahirkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas, Beriman, Bertaqwa, Berakhlak Mulia Menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Beretos Kerja Mandiri, Berbudaya dan Memiliki Daya saing Pada Tahun 2020” dan 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan dalam kehidupan berbangsa dan berbudaya; 2) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia, ilmu pengetahuan, teknologi serta mampu bersaing; dan 3) Menciptakan sistem dan iklim pendidikan dan pengajaran yang demokratis transparan dan merata. Namun perencanaan pembinaan pengawas ini belum ditunjang oleh aspek-aspek kunci dalam perencanaan seperti lemahnya metode dan teknik analisis kebutuhan yang digunakan untuk menentukan pembinaan yang diberikan dan terbatasnya sumber daya yang ada baik sumber daya manusia ataupun sumber daya keuangan.

Pelaksanaan pembinaan pengawas sekolah di Dinas Pendidikan Kabupaten Indragiri Hilir tidak dapat dilaksanakan dengan baik. Masalah pokok yang menjadi hambatan adalah materi pembinaan tidak dapat diterima merata oleh pengawas karena pelatihan yang diadakan hanya diikuti pengawas tertentu saja dan dalam frekuensi yang sedikit hanya satu tahun sekali. walaupun dinas pendidikan ini telah mempunyai metode pembinaan pengawasan yang berkolaborasi yaitu *direct* dan *indirect*, dengan pendekatan yang bervariasi. Pekasanaan pembinaan ini masih terhambat oleh minimnya sumber daya yang tersedia.

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi pembinaan pengawas sekolah di Kabupaten Indragiri Hilir belum dilaksanakan dengan baik. Berdasarkan indikator keberhasilan pengawas sekolah, kreatifitas pengawas masih rendah, motivasi pengawas masih rendah, kinerja pengawas masih rendah, citra positif pengawas di kalangan *stakeholders* masih rendah, dan rendahnya kemauan pengawas untuk melakukan studi lebih lanjut. Proses monitoring dan evaluasi belum dilaksanakan dengan baik dilihat dari pembinaan yang dilakukan maupun kinerja pengawas, hanya ada monitoring dari pengawas kepada sekolah binaannya dengan data dan laporan yang tidak faktual dan hal ini pun tidak ada respons dari Dinas Pendidikan Kabupaten Indragiri Hilir. Permasalahan ini masih terhambat oleh sumber daya yang tersedia, baik sumber daya manusia maupun sumber daya finansial.

Tindak lanjut pembinaan pengawas di Kabupaten Indragiri Hilir belum dapat dilaksanakan dengan baik karena belum adanya laporan hasil monitoring dan evaluasi, karena monitoring dan evaluasi belum dilaksanakan. Permasalahan ini masih terkendala oleh sumber daya yang ada dan ini harus menjadi perhatian oleh seluruh komponen. Khususnya pemerintah daerah harus lebih sensitif dengan keterbatasan sumber daya ini agar dapat memberikan peningkatan dan jaminan kualitas terhadap pendidikan di Indonesia khususnya Kabupaten Indragiri Hilir.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa implikasi yang dapat diidentifikasi yang pertama adalah aspek perencanaan pembinaan pengawas sekolah. Perencanaan yang matang tentunya akan memperoleh gambaran hasil dari kegiatan yang dilaksanakan walaupun tidak tepat betul, namun prediksi ini dapat menjadi sumber informasi untuk tahap-tahap persiapan kegiatan. Dalam hal perencanaan Dinas Pendidikan Kabupaten Indragiri Hilir mempunyai tujuan yang jelas dengan harapan-harapan yang tertuang dalam visi dan misinya. Namun hal ini belum disertai dengan unsur-unsur penting lainnya dalam perencanaan, yang berdampak kepada rendahnya kegiatan pengawasan yang dilakukan, sehingga proses pembelajaran di sekolah-sekolah menerima imbasnya dengan menurunnya prestasi belajar peserta didik. Hal ini ditenggarai oleh lemahnya proses pengawasan akademik dan manajerial kepada tenaga

pendidik dan kependidikan. Akibat rendahnya perencanaan dan proses pembinaan pengawas di Kabupaten Indragiri Hilir akan memperpanjang peraih harapan-harapannya.

Selanjutnya kegiatan monitoring dan evaluasi pembinaan pengawas di Dinas Pendidikan Kabupaten Indragiri Hilir belum dilaksanakan dengan baik. Hal ini berdampak kepada tidak adanya program khusus yang dapat dilakukan oleh dinas pendidikan dalam rangka meningkatkan kompetensi dan kinerja pengawas untuk memperbaiki kualitas pendidikan di wilayahnya. Apa dan bagaimana tindak lanjut yang harus dilakukan apabila data-data dan laporan tidak ada ataupun tidak jelas.

### **C. Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, beberapa rekomendasi yang dapat diuraikan adalah:

1. Dinas Pendidikan hendaknya menjadikan Visi dan Misi yang ada sebagai acuan dalam menata pengawas sekolah yang ada di lingkungannya, khususnya pengawas sekolah dimulai dari menentukan sistem perekrutan pengawas, seleksi, sampai pada tahap pembinaan dan pengembangan pengawas. Sebagai pejabat fungsional pengawas sekolah secara teknis berhubungan langsung dengan sekolah oleh karena itu kualifikasi dan kompetensi dan karir mereka hendaknya benar-benar mampu menjawab segala persoalan yang ada di sekolah.
2. Dinas pendidikan seharusnya mampu menerapkan standar dan ukuran kerja bagi pengawas sebagaimana termaktub dalam Permendiknas No 12 Tahun 2007 yaitu Seorang pengawas seharusnya memiliki kualifikasi minimum berpendidikan S1 kependidikan untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) dari perguruan tinggi yang terakreditasi, bersertifikat pendidik sebagai guru dan memiliki pengalaman kerja selama 8 (delapan) tahun, atau memiliki pengalaman menjadi kepala sekolah selama 4 (empat) tahun, berusia maksimal 50 tahun dan lulus seleksi pengawas satuan pendidikan, serta memiliki kemampuan kepribadian, kemampuan akademik, kemampuan manajerial, kemampuan evaluasi dan penelitian serta kemampuan sosial.

3. Dinas pendidikan seharusnya memiliki Monitoring Sekolah Pemerintah Daerah (MSPD) dan sistem evaluasi kinerja berdasarkan kategori yang ditentukan.